

**PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PABRIK KELAPA SAWIT (PKS)
PTPN IV UNIT USAHA PABATU TAHUN 2015**

**(THE APPLICATION OF RISK MANAGEMENT AT PKS PTPN IV UNIT USAHA
PABATU 2015)**

Jumirsa Hijriani.Y¹, Halinda Sari Lubis², Eka Lestari Mahyuni²

¹ Mahasiswa Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM USU

² Dosen Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja FKM USU

Universitas Sumatera Utara, Medan, 20155, Indonesia.

e-mail: jumirsa@yahoo.co.id

ABSTRACT

The workers at PTPN IV Unit Usaha Pabatu directly confronted with the production process during operational activities, so that the Occupational Health and Safety (OHS) is important, therefore, it needed the good of OHS risk management to get zero accident. The company has implemented OHS risk management but there are still found work accidents and occupational problems. This study described the results of hazard identification, risk assessment and occupational accidents control by using HIRAC method 2015.

This research was descriptive research that describes the application of risk management in the palm oil mill. Technique of collecting data used in this study was assessment documents.

The implementation of risk management at PTPN IV Unit Usaha Pabatu 2015 implemented by the independent risk management team at seven stations is sortation/ loading ramp station, sterilizier station, thresher station, pressan station, klarification station, kernel station, and boiler station. The implementation of risk management based on the results of HIRAC 2015 showed that there are in each station, yet according with government regulations No.50 tahun 2012, because risk assessment not rated objectively.

The company has implemented the risk control like the compliance of work instructions, installation of OHS signs, fire extinguisher provision and the usage of personal protective equipment (PPE). It is regulated in accordance with government regulations No.50 tahun 2012.

Based on the results of the study, OHS management is expected to conduct OHS training and to improve the socialization of OHS to the workers.

Keywords: Risk Management, PP No.50 tahun 2012, risk control.

Pendahuluan

Menurut data International Labour Organization (ILO) tahun 2003, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Sedangkan menurut data BPJS Ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan) mencatat sepanjang tahun 2013 jumlah peserta yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 129.911 orang. Dari jumlah kecelakaan tersebut sebagian besar atau sekitar 69,59 persen terjadi di dalam perusahaan ketika mereka bekerja. Sebanyak 34,43% penyebab kecelakaan kerja dikarenakan posisi tidak aman atau ergonomis dan 32,12% pekerja tidak memakai peralatan yang safety.

Dalam hasil penelitian Arif tahun 2011 menunjukkan bahwa kesesuaian penerapan manajemen risiko pada PT Cipta Kridatama Jobsite Mahakam Sumber Jaya dengan prosedur PR-00-SHE-025 tentang identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko K3 sangatlah penting dalam pertimbangan pelaksanaan manajemen risiko. Terutama dalam hal pengendalian risiko perusahaan.

Pada jurnal internasional tahun 2012 "*The Effects of Risk Assessment (Hirarc) on Organisational Performance in Selected Contruction Companies in Nigeria*" menyebutkan ada keterkaitan antara penilaian risiko (HIRARC) dengan menurunnya insidensi kecelakaan. Hasil menunjukkan dari keenam perusahaan konstruksi yang diteliti, kinerja organisasi menjadi lebih baik (menurangi kecelakaan atau tingkat insiden, peningkatan produktivitas) tergantung pada penilaian risiko (HIRARC)(Agwu,2012).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan, implementasi manajemen risiko di Pabrik Kelapa Swait (PKS) PTPN IV

Unit Usaha Pabatu dimulai sejak tahun 1999, bersamaan dibentuknya Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Penerapan manajemen risiko pada PTPN IV Unit Usaha Pabatu dilaksanakan berdasarkan PP No.50 tahun 2012, dilaksanakan setahun sekali pada bulan April-Mei yang dilaksanakan oleh Tim Manajemen Risiko. Pelaksanaan manajemen risiko dilakukan dengan menggunakan metode HIRAC (*Hazard Identification, Risk Assessment & Control*) pada proses kerja di setiap stasiun yang ada di PKS PTPN IV Unit Usaha Pabatu. Hasil HIRAC di setiap stasiun kerja yang dilakukan pada tahun 2013-2014 yang terdiri dari identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko didapatkan bahwa bahaya yang teridentifikasi yaitu luka bakar, gangguan pernafasan, patah tulang, gangguan penglihatan, kulit melepuh. Pada hasil penilaian dan pengendalian risiko, risiko bersifat high, moderate dan low serta pengendaliannya berupa mematuhi instruksi kerja dan pemberian APD, rambu K3 serta APAR. Pabrik kelapa sawit PTPN IV ini, sudah melaksanakan manajemen risiko, namun masih terdapat insiden kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja berupa gangguan pernafasan, iritasi mata, gangguan pendengaran, luka dan iritasi kulit.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengetahui apakah penerapan manajemen risiko pada pabrik kelapa sawit (PKS) PTPN IV Unit Usaha Pabatu Tebing Tinggi Tahun 2015 sudah terpenuhi atau tidak berdasarkan Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2012.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik yang digunakan dalam

pengumpulan data yaitu pengkajian dokumen. Penggunaan metode penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam tentang pelaksanaan manajemen risiko dari identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko serta mengetahui pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan PP No.50 tahun 2012. Penelitian ini dilaksanakan di Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PTPN IV Unit Usaha Pabatu, Tebing Tinggi. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari Februari sampai dengan Juli 2015.

Hasil dan Pembahasan

Perusahaan sudah melaksanakan manajemen risiko sejak tahun 1999, bersamaan dibentuknya Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3). Manajemen risiko yang dilaksanakan setahun sekali oleh Tim Manajemen Risiko independen yang terdiri dari anggota P2K3 ini menggunakan HIRAC (*Hazard Identification, Risk Assessment and Control*).

Identifikasi Bahaya (*Hazard Identification*)

Proses identifikasi bahaya adalah proses lanjutan dari identifikasi kegiatan, pada proses identifikasi bahaya akan dilakukan penjabaran risiko di tiap stasiun yang sudah diidentifikasi. Pada identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko terhadap proses pengolahan kelapa sawit ditemukan bahwa bahaya dengan tingkat risiko *low* adalah bahaya tertusuk gancu pada stasiun sortasi. Bahaya dengan tingkat risiko *moderate* adalah bahaya

tertusuk duri, terjepit pintu dan tertimpa lori, terlibas tali, kebisingan, debu, terantuk *polishing drum*. Bahaya dengan tingkat risiko *high* adalah bahaya minyak dan uap panas, peledakan kompresor, ketinggian.

Penilaian risiko yang dilakukan perusahaan belum sepenuhnya sesuai dengan PP No.50 tahun 2012, dikarenakan penilaian tidak dilakukan secara objektif dan rutin, hal ini terlihat dari hasil HIRAC tidak ada perbedaan antara hasil penilaian tahun 2012-2015.

Pengendalian Risiko (*Risk Control*)

Risk control bertujuan untuk Identifikasi bahaya yang dilaksanakan oleh perusahaan sudah sesuai dengan PP No.50 tahun 2012 tentang SMK3 pasal 7 dan pasal 9 yang menjelaskan bahwa pengusaha dalam menetapkan kebijakan K3 dan merencanakan K3 harus melakukan peninjauan awal dan mempertimbangkan identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko.

Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko adalah metode untuk mengetahui tingkat risiko suatu kegiatan. Parameter yang digunakan untuk melakukan penilaian risiko adalah peluang dan akibat. Metode yang digunakan untuk penilaian risiko adalah *ranking system* metode HIRAC.

meminimalkan tingkat risiko dari potensi bahaya yang ada. Setiap risk control yang dilakukan akan dianalisa secara lengkap.

Tabel 1. Identifikasi Bahaya pada Bagian Pengolahan

<i>Hazard Identification</i>			
No.	Kegiatan/Fasilitas	Bahaya	Risiko
1	Stasiun Sortasi/Loading Ramp a) Mensortir TBS	- Tertusuk duri TBS	- Luka
		- Tertimpa TBS	- Luka
	b) Memasukkan TBS ke lori	- Tertusuk gancu	- Luka
		- Tertimpa TBS	- Luka
	c) Menarik lori	- Terjepit pintu	- Luka
		- Jari tangan terjepit tali	- Luka
2	Stasiun Rebusan a) Menarik tali b) Merebus TBS	- Terlibas tali	- Luka
		- Tersembur uap panas	- Luka
		- Peledakan	- Luka/ kematian
3	Stasiun Bantingan a) Memisahkan buah sawit dari janjangan	- Tertimpa lori	- Luka - Kematian

Tabel 2. Risk Assessment

<i>Risk Assessment</i>						
No.	Kegiatan/Fasilitas	Bahaya	Risiko	Risk Matrik		Tingkat Risiko
				A	P	
1	Stasiun Sortasi/Loading Ramp a) Mensortir TBS	- Tertusuk duri TBS	- Luka	2	C	Moderate
			- Tertimpa TBS	3	D	Moderate
	b) Memasukkan TBS ke lori	- Tertusuk gancu - Tertimpa TBS - Terjepit pintu	- Luka	2	D	Low
			- Jari tangan terjepit tali	3	D	Moderate
	c) Menarik lori		- Luka	3	E	Moderate
			- Luka	3	D	Moderate
2	Stasiun Rebusan a) Menarik tali b) Merebus TBS	- Terlibas tali - Tersembur uap panas - Peledakan	- Luka	3	D	Moderate
			- Luka	3	D	Moderate
			- Luka/ kematian	5	E	High

Tabel 3. Risk Control

No	Hazard Identification			Risk Assessment			Risk Control
	Kegiatan/Fasilitas	Bahaya	Risiko	Risk Matrik A P	Tingkat Risiko	Tindakan atau Prosedur Kerja yang direkomendasikan	
1	Stasiun Sortasi/Loading Ramp						
	a) Mensortir TBS	- Tertusuk duri TBS	- Luka	2	C	Moderate	- Petugas mematuhi instruksi kerja
		- Tertimpa TBS	- Luka	3	D	Moderate	- Petugas diberi APD (sarung tangan, masker, sepatu, kaca mata) & dipasang rambu K3, APAR
		- Tertusuk gancu	- Luka	2	D	Low	
	b) Memasukkan TBS ke lori			3	D	Moderate	
		- Tertimpa TBS	- Luka	3	E	Moderate	
	c) Menarik lori	- Terjepit pintu	- Luka	3	D	Moderate	
		- Jari tangan terjepit tali					
2	Stasiun Rebusan						
	a) Menarik tali	- Terlibas tali	- Luka	3	D	Moderate	- Petugas mematuhi instruksi kerja
	b) Merebus TBS	- Tersembur uap panas	- Luka bakar	3	D	Moderate	- Petugas diberi APD (sarung tangan, sepatu) & dipasang rambu K3
		- Peledakan	- Luka/kematian	5	E	High	

Pengendalian risiko yang dilakukan oleh perusahaan yaitu pengendalian administrasi berupa pematuhan instruksi kerja, pemasangan rambu K3, penyediaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) dan penyediaan Alat Pelindung Diri (APD). Pengendalian risiko yang dilakukan PTPN IV Unit Usaha Pabatu tahun 2015 tertuang dalam peraturan diantaranya yang terkait adalah PP No.50 tahun 2012 tentang SMK3, UU No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Permenaker RI No.Per-04/MEN/1980 tentang syarat-syarat pemasangan dan pemeliharaan APAR, Peraturan menteri tenaga kerja dan transmigrasi RI No.Per-08/MEN/VII/2010 tentang APD.

Penerapan HIRAC berdasarkan PP No.50 tahun 2012

Penerapan manajemen risiko di PTPN IV Unit Usaha Pabatu secara umum memenuhi beberapa elemen dalam PP No.50 tahun 2012, yaitu elemen

pembangunan dan pemeliharaan komitmen, elemen standar pemantauan, elemen pembuatan dan pendokumentasian rencana K3, elemen keamanan bekerja berdasarkan SMK3. Namun PP No.50 tahun 2012, elemen pengembangan keterampilan dan kemampuan masih belum sesuai dengan yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini dikarenakan jenis pelatihan K3 yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan untuk pengendalian potensi bahaya.

Kesimpulan

1. Penerapan manajemen risiko di PTPN IV Unit Usaha Pabatu secara umum telah dilakukan sesuai PP No.50 tahun 2012 tentang identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko, namun pada penilaian risiko masih belum dilakukan penilaian secara objektif dan rutin.

2. Pada identifikasi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko terhadap proses pengolahan kelapa sawit ditemukan bahwa bahaya dengan tingkat risiko *low* adalah bahaya tertusuk gancu pada satsiun sortasi. Bahaya dengan tingkat risiko *moderate* adalah bahaya tertusuk duri, terjepit pintu dan tertimpa lori, terlibas tali, kebisingan, debu, terantuk *polishing drum*. Bahaya dengan tingkat risiko *high* adalah bahaya minyak dan uap panas, peledakan kompresor, ketinggian.
3. Pengendalian risiko yang dilakukan oleh PTPN IV Unit Usaha Pabatu tahun 2015 telah sesuai dengan PP No.50 tahun 2012 yaitu pematuhan instruksi kerja, pemasangan rambu K3, penyediaan APAR dan penyediaan APD.

Saran

1. Diharapkan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) melakukan pelatihan K3 dan meningkatkan sosialisasi K3 pada pekerja.
2. Perlunya peningkatan ketertiban dan kedisiplinan pemakaian APD serta penanganan bahan agar efektifitas pengendalian bahaya meningkat.
3. Sebaiknya HIRAC dipelihara agar selalu mutakhir dengan melakukan riview rutin secara objektif maksimal setahun sekali.
4. Sebaiknya perusahaan menjadikan Hasil HIRAC sebagai acuan pembuatan program keselamatan dan kesehatan kerja pada bagian pengolahan pabrik kelapa sawit.

Daftar Pustaka

Aminuddin, A., 2011. Kajian Penerapan Manajemen Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan pada Proses Blasting di Area Pertambangan Batubara PT Cipta Kridatama Jobsite Mahakam Sumber Jaya Kalimantan Timur. Laporan Khusus Fakultas

Kedokteran Universitas Sebelas Maret: Surakarta.

Agwu 2012. The Effect of Risk Assessment (Hirarc) on Organisational Performance in Selected Construction Companies in Nigeria. British Journal of Economics, Management & Trade, Vol 2 No. 3 Agustus 2012: 212-224. www.sciencedomain.org

Baihaqi, 2014. 192.911Peserta Jamsostek Alami Kecelakaan Kerja <http://ekbis.sindonews.com/>. Diakses tanggal 20 Januari 2015.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 1 Orang Pekerja Di dunia Meninggal Setiap 15 Detik Karena Kecelakaan Kerja. www.depkes.go.id. Diakses Tanggal 20 Januari 2015.

Notoatmodjo, S., 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Peraturan Pemerintah (PP) No.50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Ramli, S.,2010. Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja OHSAS 18001, Cetakan Kedua, Jakarta: Dian Rakyat.

Rinanti, E., 2013. Penerapan Hazard Identification And Risk Assessment (HIRA) Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Di Bagian Produksi PT.Hanil Indonesia Boyolali. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta : Surakarta.

Undang- Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Willian, A., Togar 2014. Perancangan Sistem Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) di PT.SPINDO 1. Jurnal Titra, Vol 2 No.2 Juni 2014: 179-182. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/teknik-industri/article/view/2359.pdf>